

SOSIALISASI STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI MINAT BACA MELALUI POJOK BACA DI DESA GUNUNG MENYAN, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Wardatul Musyaropah¹, Ermi Suryani^{2*}, Nurul Amalia³, Deva Sri Sundari⁴, Rusdiono Mukri⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia (ermi.suryani@inais.ac.id)

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2025-12-01

Diterima: 2025-12-06

Diterbitkan: 2025-12-09

Keyword:

Strategy, Literacy, Reading Interest

Kata Kunci

Strategi, Literasi, Minat Baca

Doi:

<https://doi.org/10.56406/jurnalsahidmengabdijurnalpengabdianmasyarakat.v4i02.653>

Abstract

This community service is carried out to grow and develop reading literacy in the general public. With the procurement of a library and the development carried out, it fosters interest in reading in the Mt. Menyan, District. Pamijahan. This service is carried out first by using a descriptive qualitative approach. This service is an attempt to link the research process into the process of social change. The low interest in reading in the community was resolved with a solution for the procurement of a Mini Village Library called the "Reading Corner". The importance of reading is socialized in the form of conducting seminar activities involving expert speakers in the field of reading literacy and writing many scientific works in the form of books, journals and articles. To increase public interest in participating, the event was accompanied by door prizes to participants who were active during the activity. Participants consist of the general public (parents, youth/students and children). These participants were presented to show the importance of each understanding the urgency of literacy and the importance of increasing reading interest. Every individual certainly has experienced obstacles and even problems that can be solved with the writings in the books that have been held in the library. People who create a high reading culture will be able to solve problems positively.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menumbuhkan, mengembangkan literasi baca pada masyarakat umum. Dengan pengadaan perpustakaan dan pengembangan yang dilakukan menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Gn. Menyan, Kec. Pamijahan. Pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengabdian ini merupakan salah satu usaha menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Rendahnya minat baca pada masyarakat diselesaikan dengan solusi pengadaan Perpustakaan Mini Desa dengan dinamai "Pojoek Baca ". Pentingnya membaca disosialisasikan dalam bentuk pengadaan kegiatan seminar yang melibatkan pemateri ahli bidang literasi baca dan banyak menulis karya ilmiah bentuk Buku, Jurnal dan Artikel. Meningkatkan minat masyarakat mengikuti maka acara disertai pemberian *doorprize* kepada peserta yang aktif pada saat kegiatan berlangsung. Peserta terdiri dari masyarakat umum (orang tua, remaja/santri dan anak-anak). Peserta ini dihadirkan menunjukkan pentingnya setiap memahami urgensi literasi dan pentingnya meningkatkan minat baca. Setiap individu tentu pernah mengalami hambatan bahkan masalah yang bisa diselesaikan dengan tulisan-tulisan yang ada dalam buku-buku yang sudah diadakan dalam perpustakaan. Masyarakat yang menciptakan

budaya baca yang tinggi akan mampu menyelesaikan masalah dengan positif.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan langkah awal dalam menambah informasi, pengetahuan dan wawasan berpikir luas yang dapat mempengaruhi segala aktivitas masyarakat (Abd Ghofur *et.al.*, 2019). Tujuan membaca sangat tergantung dari kebutuhan individu masing-masing. Membaca mendapatkan peluang lebih di banding dengan yang tidak membaca. Minat baca mempunyai pengaruh besar terhadap minat membaca. Karena apabila anak-anak membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka anak – anak tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila anak tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila anak tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka anak remaja tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di Negara tersebut (Gallus, 2011). Menurut peraturan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca di lakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerja sama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, di mata pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal. Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di Negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Kartika, 2004). Apabila anak-anak sudah terbiasa dengan membaca maka kebiasaan tersebut akan terus menerus di lakukan. Minat baca yang sangat tinggi akan menjadikan minat belajar yang tinggi. (Astuti dkk., 2022).

Literasi merupakan kemampuan berkomunikasi seseorang yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya (Sari dan Pujiono, 2017). Literasi merupakan kegiatan yang di lakukan secara terus menerus yang harus di kembangkan oleh generasi muda Indonesia. Literasi bersifat secara menyeluruh yang terdiri dari beberapa poin, di antaranya yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi budaya (Nurdianti, 2020). Individu yang memiliki informasi literasi akan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, kemandirian, penuh inisiatif dan memiliki motivasi tinggi dalam melakukan berbagai kegiatan. Melainkan dari pada itu, individu yang memiliki literasi informasi mengetahui cara belajar dan terus melakukan upaya untuk melakukan pembelajaran di waktu yang lama (Winaryati, 2018) (Harefa dkk., 2022).

Pojok baca sebagai salah satu sumber informasi yang menyediakan beberapa jenis pengetahuan serta informasi untuk penggunaannya. Oleh sebab itu, agar semua sumber daya yang ada di perpustakaan sangat penting dibangun dalam meningkatkan minat baca khususnya pada anak. Minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan atau koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat adalah mengedepankan manfaat, nilai yang sesuai dengan apa yang di kehendaki oleh pembaca yang bersangkutan. Anak-anak merupakan salah satu pilar penting yang berkontribusi terhadap kemajuan dimasa depan, oleh karenanya perpustakaan berfungsi untuk memberikan edukasi perihal kemampuan dan pemahaman terhadap manfaat membaca (Emi dkk. 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan. Lokasi di Kp. Kenanga Rt 01/02 Rw 04 Desa Gn. Menyan. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi antar tim pengabdian dan pemuda masyarakat Desa Gn. Menyan. Metode ini dipilih karena memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahap proses, sehingga meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mereka dalam meningkatkan literasi membaca dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan prespektif, program ini dirancang agar memiliki dampak berkelanjutan warga di masa depan. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode PAR dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

Pertama, membuat inovasi pojok baca atau pengadaan tempat baca di tengah-tengah masyarakat. Pojok baca ditempatkan pada posisi yang strategis dan sangat mudah untuk dikunjungi warga, khususnya anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Inovasi Pojok Baca dekat dengan Mesjid dan merupakan tempat berkumpul jamaah majlis ta'lim. *Kedua*, mengisi rak buku pada pojok baca yang sesuai dengan kebutuhan para orang tua, remaja dan anak-anak. Buku ini dikumpulkan dari pemberian Kampus INAIS, Hasil patungan peserta KKN dan donasi masyarakat umum. *Ketiga*, melakukan workshop Literasi Baca yang bersinergi dengan pemerintahan desa dalam rangka sosialisasi "strategi meningkatkan minat baca pada warga Desa Gn.Menyan". Masyarakat dapat memahami pentingnya membaca, siap meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan melalui gemar membaca atau antusias meningkatkan literasi bacanya. Masyarakat bersemangat setelah diberikan edukasi dari pemateri tentang manfaat dari sebuah bacaan untuk kehidupan sehari dan masa depan yang lebih baik. Masyarakat desa meyakini gemar membaca akan mampu beradaptasi dengan perubahan, penggunaan teknologi yang positif, sekaligus membantu desa dalam memanfaatkan potensi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi meningkatkan minat baca merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan masyarakat sadar dengan pentingnya ilmu pengetahuan sehingga setiap keluarga menjadikan pendidikan menjadi kebutuhan primer. Implementasi strategi adalah tahapan manajemen strategis yang terdiri dari kemampuan manajerial, administratif, dan persuasif dalam sebuah tindakan. Di dalamnya terdapat proses, rencana strategis dan kebijakan dituangkan ke dalam tindakan seperti pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam pengabdian ini strategi yang diimplementasikan yaitu: *pertama*, pengadaan/pembuatan program berkelanjutan dalam bentuk perpustakaan mini. Nama lain dari pembuatan program perpustakaan mini adalah kegiatan pojok baca untuk masyarakat sebagai peninggalan kegiatan pengabdian mahasiswa KKN INAIS Bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di masyarakat desa dan sebagai tindak lanjut kunjungan pembinaan masyarakat. Perpustakaan ini dibuat di tempat yang strategis untuk dijumpai masyarakat Desa Gn. Menyan. Tempat pembuatan perpustakaan mini tempatnya di dalam Majelis Ta'lim, pinggir jalan raya dan berhadapan dengan Mesjid Ds. Gn. Menyan. *Kedua*, menganggarkan dana untuk membeli buku-buku yang dibutuhkan masyarakat. Dana terdiri dari peserta KKN sebagai sumbangan sukarela, mencari donator seperti dosen INAIS dan berbagai kalangan yang mau menyumbangkan. Sebagian dari hartanya, baik bentuk uang maupun buku. Buku-buku yang terkumpul sangat cukup menarik untuk dibaca karena mewakili semua kebutuhan kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Ketiga, manajerial memudahkan pembaca menemukan buku yang dibutuhkan dibuat kode buku dan petunjuk pencarian secara cepat. *Keempat*, Penanggung jawab perpustakaan mini setelah pengabdian mahasiswa INAIS berakhir dilanjutkan pemuda-pemudi desa yang dibentuk dalam bentuk keorganisasian pemuda desa.

Aspek pendidikan masyarakat dari program pojok baca Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan ini adalah membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, memberi motivasi anak untuk meningkatkan keterampilan membaca, memberi edukasi dengan mengurangi penggunaan gadget/penggunaan gadget secara positif, mengedukasi masyarakat dengan pengadaan pojok baca. Kegiatan pojok baca ini dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa di lihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Observasi lokasi Tempat didirikan perpustakaan dan keadaan masyarakat dalam literasi baca	5 Agustus 2022	Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan
2.	Perencanaan Program Pengadaan Perpustakaan Mini (Pojoy Baca)	Minggu Kedua Pelaksanaan KKN (Minggu 14 Agustus 2022)	Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan
3.	Sosialisasi Program (motivasi literasi baca masyarakat)	Minggu kelima (Jumat 26 Agustus 2022)	Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan
4.	Pelaksanaan Program 1 (bimbingan membaca anak-anak dan permainan edukasi)	Minggu 21 Agustus 2022 dan setiap hari jika anak-anak sudah berkumpul di sore hari dan pagi di hari libur sekolah anak-anak.	Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan
5.	Pelaksanaan Program 2 (mengembangkan literasi membaca dan evaluasi makna dari buku bacaan)	Hari kedua KKN (Jumat 5 Agustus 2022). Karena program ini bagian penting dalam program pengabdian	Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan
6.	Sosialisasi kedua "Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Ds. Gn. Menyan"	Minggu terakhir (Rabu, 31 Agustus 2022 = sosialisasi 2	Kp. Kenanga, Desa Gn. Menyan

Pelaksanaan program kegiatan ini meliputi tiga hal, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Kegiatan refleksi sosial dilakukan untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau aset kelompok masyarakat Kp. Kenanga Desa Gn. Menyan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah warga sekitar yang sedang aktif menempuh pendidikan. Sehingga dalam pengaplikasiannya dengan program pojok baca Kp. Kenanga dapat terlaksana dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Sosialisasi strategi menumbuhkan minat baca terhadap masyarakat mendapat respons baik/positif dari semua kalangan masyarakat dan

pemerintahan Desa Gn. Menyan. Implementasi strategi sangat tepat terhadap target kegiatan pengabdian masyarakat. Capaiannya, masyarakat akan lebih aktif mengunjungi perpustakaan pojok baca karena manfaat bacaan sudah dapat dipahami dengan baik setelah mengikuti workshop literasi. Anak-anak tingkat SD belajar langsung dengan mahasiswa KKN dari buku-buku yang disiapkan pada inovasi pojok Baca. Hasil bacaannya langsung ditanyakan kepada peserta KKN dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis. Dengan berakhirnya program pengabdian masyarakat KKN maka perpustakaan Inovasi Pojok Baca menjadi salah satu media tempat masyarakat umum mencari jawaban pertanyaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Jenis buku-buku yang beragam menjadi sumber informasi dan sebagai solusi menyelesaikan setiap masalah masa kini dan masa yang akan datang dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ermi Suryani, S.H.I.,MA. Hk yang telah membimbing kami dalam pengerjaan artikel ini. Terima kasih kepada pemerintahan Desa Gn. Menyan yang telah meluangkan waktu kolaborasi menyelenggarakan workshop Setrategi Literasi Baca pada masyarakat melalui Inovasi Pojok Baca .

REFERENSI

- Astuti, W., Aryani, A.M.H., Salempessy, S.M., Salsabila A.G., Harisandy, D.S., Asyafiliha, A.R. (2022). Sosialisasi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat dan Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Manfaat Membaca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*_3(2): 345-351
- Emi et al. (2022) Pengukuran Kepuasan Pengguna E-Learning Menggunakan Metode Evaluasi Heuristik dan System Usability Scale. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 9(3) 469-478.
- Galus, Ben S. 2011. "Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah". Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ghofur, A., Rachma, A.E. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 4(2): 86-92
- Harefa, hilda syaf'aini, Sari, shinta novita, & Hia, N. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (Tbm). *Abdimas Mutiara*, 3, 181–187.
<http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/2609%0Ahttp://114.7.97.>

221/index.php/JAM/article/download/2609/1764

- Kartika, Esther. 2004. Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.03 / Th.III / hal. 113-128*
- Sari, S.E., Pujiyono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA* 16 (1): 105-113
- Siswandari, H., Setyani, Y. L., Nurdianti, D., Asikin, M., dan Ardiansyah, A. S. (2021, December). Telaah Model Problem Based Learning Bernuansa STEM Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Menuju PISA 2022. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 1, pp. 586-611).
- Winaryati, E. 2018. Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. Prosiding Seminar Nasional & Internasional